Misteri Parakletos dalam Injil Yohanes: Kajian Netral antara Bahasa Yunani, Sejarah, dan Figur Profetik

Penulis: *Jayanantaka*

Abstrak

Istilah *Parakletos* (παράκλητος) dalam Injil Yohanes telah menjadi perdebatan panjang di antara teolog, filolog, dan sejarawan agama. Dalam teologi Kristen, kata ini merujuk kepada *Roh Kudus* yang turun setelah kenaikan Yesus. Namun, secara filologis, kata Yunani tersebut memiliki arti "pembela", "penolong", atau "pengantara", yang semula menunjuk kepada sosok personal.
Artikel ini menelaah istilah *Parakletos* dari segi linguistik, konteks Injil Yohanes, sejarah penerimaan dalam gereja awal, serta perbandingannya dengan tokoh-tokoh historis yang mungkin terkait, termasuk Nabi Muhammad SAW. Kajian dilakukan secara netral, menggunakan pendekatan filologis, historis, dan hermeneutik.

1. Pendahuluan: Problem Historis Parakletos

Injil Yohanes menempati posisi unik dalam tradisi Kristen. Ia berbeda gaya dari tiga Injil sinoptik (Matius, Markus, Lukas) dan lebih menekankan aspek metafisik Yesus sebagai Firman Allah (*Logos*). Namun di tengah diskursus spiritual ini muncul satu istilah yang menjadi pusat kontroversi: **Parakletos**.

Dalam Yohanes 14–16, Yesus menyebut bahwa setelah kepergiannya, akan datang *Parakletos lain*, yang disebut juga *Roh Kebenaran*. Teks ini berbunyi:

"Dan Aku akan meminta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang *Parakletos* yang lain, supaya ia menyertai kamu selama-lamanya" (Yoh. 14:16).

Pernyataan ini menimbulkan pertanyaan:

- Siapakah *Parakletos* yang lain itu?
- Apakah ia roh ilahi atau pribadi manusia?
- Dan apakah mungkin kata Yunani ini mengalami pergeseran makna dalam penerjemahan atau tradisi gereja?

Pertanyaan-pertanyaan ini telah menjadi bahan perdebatan lintas agama selama hampir dua milenium.

2. Asal Linguistik Kata Parakletos

Secara etimologis, *Parakletos* berasal dari bahasa Yunani Koiné:

- *para* (παρά): "di samping"
- *kaleo* (καλέω): "memanggil"

Secara literal berarti "yang dipanggil untuk berada di sisi (seseorang)".
Dalam konteks hukum Romawi-Yahudi abad pertama, istilah ini digunakan untuk **advokat atau pembela di pengadilan** — seseorang yang berbicara atas nama terdakwa.

Kata ini muncul lima kali dalam Perjanjian Baru:

1. Yohanes 14:16
2. Yohanes 14:26
3. Yohanes 15:26
4. Yohanes 16:7
5. 1 Yohanes 2:1

Menariknya, dalam 1 Yohanes 2:1, Yesus sendiri disebut *Parakletos*:

“Kita mempunyai seorang *Parakletos* pada Bapa, yaitu Yesus Kristus yang adil.”

Artinya, Yesus adalah *Parakletos pertama*, dan dalam Injil Yohanes ia menjanjikan datangnya *Parakletos lain*.
Secara semantik, ini berarti figur personal yang memiliki fungsi serupa—bukan roh yang sama.

3. Parakletos dalam Konteks Injil Yohanes

Teks Yohanes 14–16 memberikan ciri-ciri spesifik:

Ayat	Ciri-ciri utama Parakletos	Makna tekstual
Yoh 14:16	Datang setelah kepergian Yesus.	Figur baru, bukan Yesus sendiri.
Yoh 14:26	Diutus oleh Bapa dalam nama Yesus.	Memiliki legitimasi ilahi.
Yoh 15:26	Bersaksi tentang Yesus.	Pembela ajaran Yesus yang sejati.
Yoh 16:7–13	Membawa kebenaran, mengajarkan hal-hal baru, menegur dunia, berbicara bukan dari dirinya, dan memberitakan hal-hal yang akan datang.	Ciri profetik yang sangat kuat.

Jika ayat-ayat ini dibaca secara literal, Parakletos bukanlah roh abstrak, melainkan figur aktif yang mengajar, berbicara, bersaksi, dan memiliki misi moral universal.

---

4. Penafsiran Tradisi Kristen

Gereja mula-mula menafsirkan *Parakletos* sebagai **Roh Kudus**.
Tafsir ini muncul sekitar abad ke-2 M, bersamaan dengan berkembangnya teologi Trinitas.

Namun, tafsir ini menimbulkan beberapa problem tekstual:

- Roh Kudus sudah dikenal dalam Perjanjian Lama (*Ruah Elohim*), bukan entitas baru yang “akan datang”.
- Dalam Yohanes 14:16 Yesus menyebut *Parakletos lain* (ἄλλον παράκλητον). Penggunaan kata *lain* (*allon*) mengisyaratkan figur berbeda, bukan roh yang sama.

- *Parakletos* memiliki makna hukum (“pembela”), sementara Roh Kudus dalam tradisi Kristen lebih bersifat spiritual metafisis.

Maka, sejumlah peneliti berpendapat bahwa istilah tersebut mengalami **reinterpretasi teologis**, bukan kesalahan filologis, untuk mendukung doktrin Roh Kudus.

5. Masalah Teks: Parakletos vs Periklutos

Beberapa penulis Muslim klasik dan filolog modern mengemukakan kemungkinan bahwa kata yang dimaksud bukan *Parakletos* (παράκλητος) melainkan *Periklutos* (περικλυτος).
Kata ini berarti **“yang terpuji”** atau **“termulia”**—padanan langsung dari bahasa Arab **Ahmad (أحمد)**, nama lain dari Muhammad sebagaimana disebut dalam QS. As-Saff [61]:6:

“Dan (ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata: Wahai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, dan memberi kabar gembira tentang seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad.”

Dalam naskah Yunani kuno abad awal (tanpa vokal, tanpa spasi, semua huruf kapital), perbedaan antara **ΠΑΡΑΚΛΗΤΟΣ** dan **ΠΕΡΙΚΛΥΤΟΣ** sangat tipis dan mudah tertukar, terutama oleh penulis non-Yunani.

Secara visual:

ΠΑΡΑΚΛΗΤΟΣ
ΠΕΡΙΚΛΥΤΟΣ

Keduanya hanya berbeda pada satu huruf dan tanda vokal, yang tidak ditulis pada masa itu.

Maka dari sisi **linguistik dan paleografis**, kemungkinan kesalahan salin ini **tidak mustahil**, walaupun tidak bisa dibuktikan pasti tanpa manuskrip yang memuat bentuk *Periklutos*.

6. Tafsir Historis: Figur Manusia atau Roh?

Para peneliti independen membagi dua pandangan utama:

(a) Parakletos sebagai *Roh Kudus*

Pandangan ini dipegang hampir semua denominasi Kristen. Parakletos adalah “Roh Kebenaran” yang turun pada hari Pentakosta untuk menyertai para murid.
Kelemahan: sulit dijelaskan bagaimana roh abstrak “mengajar segala sesuatu” dan “berbicara bukan dari dirinya”.

(b) Parakletos sebagai *figur manusia profetik*

Beberapa teolog liberal dan orientalis menilai, teks Yohanes lebih cocok menunjuk figur manusia yang diutus Tuhan pasca-Yesus, karena aktivitas Parakletos sangat “personal” (mengajar, berkata, bersaksi, datang, pergi).

7. Kandidat Historis yang Pernah Diajukan

Kandidat	Masa	Argumen pendukung	Kelemahan
Roh Kudus	Sejak Pentakosta	Tradisi Kristen; pengalaman rohani.	Tidak sesuai makna literal *Parakletos*; bukan “yang lain” dari Yesus.

Kandidat	Masa	Argumen pendukung	Kelemahan
Rasul Paulus	±5–67 M	Menyebarkan ajaran Yesus ke dunia Romawi.	Banyak ajarannya menyimpang dari Yesus (Trinitas, hukum).
Montanus	±135–170 M	Mengaku sebagai Parakletos; diakui sebagian pengikut.	Dihukum sesat oleh Gereja.
Mani (Manes)	±216–276 M	Menyatakan diri utusan universal; memuliakan Yesus.	Doktrin gnostik dualistik; tidak monoteistik.
Muhammad SAW	570–632 M	Muncul setelah Yesus, membawa wahyu baru, memuliakan Yesus, berbicara atas nama Allah, mengajarkan moral global.	Perbedaan semantik Yunani (*Parakletos–Periklutos*) belum dapat dibuktikan manuskrip.

---

8. Evaluasi Berdasarkan Ciri Yohanes 14–16

Ciri Yohanes	Roh Kudus	Paulus	Mani	Muhammad
Datang setelah Yesus	✴	✅	✅	✅
Figur personal	❌	✅	✅	✅
Diutus Tuhan	✅	Mengaku	✅	✅
Mengajar segala kebenaran	✴	✅	✴	✅
Tidak bicara dari dirinya	✴	❌	❌	✅
Bersaksi tentang Yesus	✅	✴	✴	✅
Memuliakan Yesus	✅	❌	✴	✅
Menyatakan hal-hal akan datang	✅	✅	✅	✅
Dampak global	✴	✅	✴	✅

Hasilnya menunjukkan bahwa secara **deskriptif**, figur Muhammad paling memenuhi semua unsur yang tertulis dalam Injil Yohanes.

9. Parakletos dalam Perspektif Bahasa Semitik

Dalam konteks bahasa Semitik, banyak konsep teologis yang berakar pada bentuk “panggilan atau perantara”.
Kata *Parakletos* memiliki padanan semantik dengan bahasa Aram dan Arab:

- Aram: *Menahhemā* — penghibur, penolong.
- Arab: *Syāfi‘* (الشافع) — pemberi syafaat, pembela.

- Arab: *Aḥmad* / *Muḥammad* — yang terpuji, termulia.

Keterkaitan semantik antara *yang diutus untuk membela dan mengajar* dengan *yang terpuji* memperlihatkan kesinambungan simbolik antara Injil Yohanes dan nubuatan Qur'ani.

10. Pendekatan Historis: Dampak dan Kelayakan

Jika ditinjau dari sejarah, figur-figur seperti Montanus dan Mani memiliki pengaruh terbatas dan cenderung lokal.
Sementara itu, Rasul Paulus memang berpengaruh besar dalam teologi Kristen, tetapi tidak dianggap "Parakletos" oleh Yesus sendiri.

Nabi Muhammad muncul enam abad kemudian, membawa monoteisme murni, membenarkan ajaran Yesus, dan memperluas pengaruh spiritual serta hukum hingga global.
Dalam konteks objektif, hanya figur ini yang **memenuhi pola profetik universal** sebagaimana disiratkan oleh teks Yohanes.

11. Korelasi dengan Ayat Qur'an

Al-Qur'an (QS. As-Saff [61]:6) merekam perkataan Isa al-Masih:

"Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu... dan memberi kabar gembira tentang seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad."

Nama *Ahmad* berasal dari akar kata **ḥ-m-d (حمد)**, yang berarti "pujian", dan secara literal identik dengan Yunani *Periklutos (περικλυτος)* — "yang sangat terpuji".
Kedekatan makna ini membuat sebagian filolog menganggap bahwa nubuat Parakletos bisa berasal dari bentuk awal yang berarti *yang terpuji*, bukan *pembela*.

12. Pandangan Para Sarjana Barat

Beberapa orientalis non-Muslim yang mencatat relevansi ini antara lain:

Nama	**Karya**	**Pandangan ringkas**
George Sale (1734)	*Preliminary Discourse to the Koran*	Menyebut kemungkinan Parakletos merujuk Muhammad.
David Benjamin Keldani	*Muhammad in the Bible*	Mantan uskup Katolik yang menyimpulkan Parakletos = Ahmad.
Maurice Bucaille	*La Bible, le Coran et la Science*	Menilai nubuatan Yohanes logis jika diartikan figur manusia.
Tor Andrae	*Mohammed: The Man and His Faith*	Melihat Muhammad sebagai penerus spiritual Yesus.
Hans Küng	*Christianity and the World Religions*	Mengakui paralel fungsional antara misi Muhammad dan nubuat Yohanes.

13. Analisis Netral: Parakletos sebagai Fenomena Profetik

Dari semua sumber, muncul satu benang merah:
Parakletos adalah **fenomena pewahyuan pasca-Yesus** — bukan sekadar doktrin Roh Kudus, melainkan simbol kontinuitas kenabian.

Dalam sejarah agama-agama Semitik, Tuhan tidak pernah berhenti mengutus pembawa pesan moral setelah satu figur wafat.
Dengan demikian, *Parakletos* dapat dipahami sebagai representasi "nabi akhir zaman" dalam konteks teologi Abrahamik.

14. Diskusi tentang Roh dan Sosok Nyata

Satu perdebatan penting ialah: apakah Parakletos berupa roh (spirit) atau manusia?
Dalam Injil Yohanes, Parakletos:

- **Datang dan pergi.**
- **Berbicara dan mengajar.**
- **Dapat diterima atau ditolak oleh dunia.**

Karakteristik ini menunjuk kepada figur dengan eksistensi empiris, bukan sekadar entitas roh.
Roh Kudus dalam teologi Kristen tidak dapat "datang" dan "pergi", karena ia selalu hadir bersama Tuhan.
Maka, dalam kerangka linguistik dan kontekstual, Parakletos **lebih dekat kepada figur manusia dengan misi profetik**.

15. Kandidat Terkuat Berdasarkan Metode Historis-Kritis

Melalui penyaringan berdasarkan tujuh ciri utama Injil Yohanes, hasilnya sebagai berikut:

Figur	Kesamaan literal	Konsistensi makna	Dampak historis	Globalitas misi	Total
Roh Kudus	3/7	rendah	spiritual	universal (abstrak)	5/10
Paulus	4/7	parsial	besar (Kristen)	terbatas Eropa	6/10
Mani	3/7	lemah	regional	gagal bertahan	4/10
Muhammad	7/7	sangat kuat	revolusioner	global, bertahan 14 abad	10/10

Maka, dalam pendekatan netral dan empiris, **figur Nabi Muhammad** adalah **kandidat paling kuat** yang memenuhi deskripsi Parakletos secara historis, linguistik, dan sosiologis.

16. Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa istilah *Parakletos* dalam Injil Yohanes:

1. Secara asal Yunani berarti figur personal yang membela dan mengajar.
2. Dalam konteks Yohanes, menunjuk pada sosok yang datang setelah Yesus, membawa wahyu baru, dan memuliakan ajarannya.
3. Tradisi Kristen mengalihkannya ke konsep metafisis "Roh Kudus", tetapi makna literalnya lebih dekat ke figur manusia profetik.

4. Secara linguistik, kemiripan dengan *Periklutos* (“yang terpuji”) memperkuat kaitannya dengan nama *Ahmad/Muhammad*.
5. Secara historis, hanya Nabi Muhammad yang memenuhi seluruh deskripsi Parakletos, baik dari sisi misi, wahyu, maupun pengaruh global.

Namun, kesimpulan ini **tidak bersifat dogmatis**, melainkan hasil analisis rasional atas data teks dan sejarah.
Bagi umat Kristen, Parakletos tetap bisa dipahami sebagai Roh Kudus; bagi peneliti netral, ia mungkin figur sejarah tertentu; sedangkan bagi umat Islam, ia diyakini sebagai nubuatan kenabian terakhir.

17. Penutup

Perdebatan tentang Parakletos menunjukkan bahwa warisan teks keagamaan selalu terbuka terhadap tafsir lintas-budaya.
Dalam kacamata sejarah, Yohanes menulis di dunia yang sarat pengaruh Aram, Yunani, dan Semitik — dunia yang mengenal istilah “penolong”, “pembela”, dan “yang terpuji” dalam banyak bahasa.
Karena itu, mengkaji Parakletos bukan sekadar mencari figur teologis, tetapi menelusuri kesinambungan wahyu moral antara agama-agama besar.

Sebagaimana pesan utama Injil Yohanes sendiri:

“Roh Kebenaran akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran.”

Mungkin pesan itu bukan sekadar untuk satu kelompok, melainkan untuk semua umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Nestle-Aland Greek New Testament*, ed. 28.
2. George Sale, *Preliminary Discourse to the Koran*, 1734.
3. D. B. Keldani, *Muhammad in the Bible*, 1912.
4. Tor Andrae, *Mohammed: The Man and His Faith*, 1936.
5. Maurice Bucaille, *La Bible, le Coran et la Science*, 1976.
6. Hans Küng, *Christianity and the World Religions